

ANALISIS PENILAIAN KOMPOTENSI SIKAP SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI KELAS XI SMK NEGERI 1 ARAMOTAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021

Apilianus Duha⁽¹⁾, Sesuaikan Sarumaha,⁽²⁾ Maria Magdalena Duha⁽³⁾

¹Guru Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan, Nias Selatan

^{2,3}Dosen Universitas Nias Raya

(¹apilianusduha@gmail.com,²sesuaikansarumaha@yahoo.co.id,³mariaduha@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Aramo, peneliti menemukan bahwa keberhasilan belajar peserta didik dalam kompetensi sikap dapat di kategorikan rendah. Hal ini diakibatkan karena pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas hanya memfokuskan pada bidang kemampuan dan sikap siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penilaian kompetensi sikap siswa dalam pembelajaran PPKn di kelas XI SMK Negeri 1 Aramo serta mengetahui bagaimana kompetensi sikap siswa dalam pembelajaran PPKn di kelas XI SMK Negeri 1 Aramo. Untuk menyikapi permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian mengenai Analisis Penilaian Kompetensi Sikap Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas XI SMK Negeri 1 Aramo Tahun Pembelajaran 2020/2021. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari 1 guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, dan 5 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui tahap observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan melalui tiga alur kegiatan (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, dan (3) Penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti bahwa, guru PPKn yang ada di SMK Negeri 1 Aramo telah melaksanakan penilaian kompetensi sikap siswa dengan baik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. peneliti menyarankan bahwa : hendaknya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memberikan penilaian kompetensi sikap siswa selama pelaksanaan pembelajaran didalam kelas, hendaknya guru Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan rutin untuk membina, memotivasi dan mengarahkan peserta didik dalam pembentukan sikap dan watak yang baik serta mampu menjadi peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, hendaknya guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan tetap menggunakan Kurikulum 13 pada saat pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, serta hendaknya guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan membina sikap siswa agar menjadi yang bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.

Kata Kunci: *Penilaian; kompetensi; sikap siswa*

Abstract

This research is based on the results of interviews conducted by researchers at SMK Negeri 1 Aramo, reseachhers found that the learning success of students in atitude competence can be

categorized as low. This is due to the fact that the learning carried out in the classroom only focuses on the areas of students' abilities and attitudes. This study aims to find out how the students' attitude competence assessment in civics learning in class XI SMK Negeri 1 Aramo and to find out how the attitude competence of students in learning civics in class XI SMK Negeri 1 Aramo. To address these problems, the researchers conducted research on the analysis of students' attitude competency assessment in learning Pancasila and citizenship education in class XI of SMK Negeri 1 Aramo for the 2020/2021 academic year, the approach used in this research is a qualitative approach and the type of clasoitive research. Sources of data in this study consisted of teacher of Pancasila and citizenship education, and 5 students, the data collection technique used is through the stages of classivation, interviews and documentation. Data analysis was carried out through three activity ines (1) data reduction, (2) data presentation, and (3) drawing conclusions. Based on the results of research conducted by researchers that. Civics education teachers at SMK Negeri 1 Aramo have carried out a good student attitude competency assessment in learning Pancasila and citizenship education, the researcher suggests that Pancasila and citizenship education teachers should provide an assessment of student attitude competence during the implementation of learning in the classroom. Pancasila education and citizenship teachers should routinely foster, motivate and direct students in the formation of good attitudes and character and be able to become students who are devoted to God Almighty. Pancasila and citizenship education teachers should continue to use curriculum 13 at the same time, implementation of learning in the classroom, as well as Pancasila and civic education teachers should foster student attitudes so that they become devoted to God Almighty.

Keywords: Assessment; Competent; Students' Attitudes

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi manusia yang seutuhnya. Kesuksesan pendidikan merupakan salah satu peradaban suatu bangsa. Berawal dari kesuksesan dibidang pendidikan suatu bangsa akan mampu bersaing dengan bangsa lainnya yang lebih maju. Melalui pendidikan, sumber daya manusia yang berkualitas dicetak menjadi motor penggerak kemajuan dan kemakmuran bangsa. Menurut Sanjaya (2013:65) secara jelas tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai Pancasila dirumuskan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal; 3, tentang sistem pendidikan nasional yang merumuskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan

dan membentuk watak serta peradaban bangsa bertujuan untuk bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum penyempurna dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perubahan kurikulum 2013 ini juga di dasari oleh perubahan dan tuntutan perkembangan zaman. Hadirnya Kurikulum 2013 sebagai pintu pembuka gerbang dunia pendidikan yang mengedepankan pendidikan karakter kepada peserta didik. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan tujuan mengarahkan peserta didik menjadi lebih aktif, produktif, inovatif, dan kreatif melalui penguatan sikap,

pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga aspek kompetensi berupa aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam proses pembelajaran dan penilaiannya harus dilaksanakan secara utuh agar peserta didik tidak hanya memiliki kecakapan dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga dibekali karakter atau sikap yang kuat sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Penilaian merupakan suatu pengukuran yang diberikan seseorang yang berperan dalam melakukan pengskoran berdasarkan kriteria-kriteria yang berlaku. Dalam hal ini, penilaian yang dilakukan oleh guru dalam mengukur kemampuan siswa dalam kelas. Penilaian merupakan bagian integral dari pelaksanaan pembelajaran kepada siswa. Untuk memperoleh hasil penilaian yang maksimal yang dapat menggambarkan proses dan hasil yang sesungguhnya, maka penilaian bukan merupakan aktivitas yang hanya dilakukan di akhir pembelajaran saja, namun yang sesungguhnya pelaksanaan penilaian menjadi obyeknya dilakukan disepanjang proses pembelajaran berlangsung.

Kompetensi sikap sangat perlu bagi diri manusia. Manusia tanpa sikap merupakan suatu individu yang tidak mencapai kriteria manusia yang seutuhnya. Kompetensi sikap merupakan kemampuan yang melekat pada diri seseorang untuk berinteraksi terhadap sesamanya. Didalam dunia pendidikan serta kegiatan pembelajaran kompetensi sikap sangat dibina pada setiap kalangan pelajar. Artinya bahwa kompetensi sikap merupakan sebagai dasar utama peserta didik dalam belajar. Karena sikap dapat didefinisikan sebagai karakter yang dimiliki oleh setiap manusia. Dalam kegiatan belajar pembelajaran keberhasilan peserta didik dalam bidang pengetahuan dan keterampilan sudah mendasari

kompetensi sikap. Artinya perolehan hasil belajar siswa kompetensi sikap sudah terbina sebelumnya. Sikap juga sebagai ekspresi nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap terdiri dari 3 komponen, yakni afektif, kognitif, dan konatif/behavioral. Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap sesuatu objek. Komponen kognitif merupakan kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek, Sedangkan komponen konatif/behavioral merupakan suatu kecenderungan individu untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap kehadiran objek sikap.

Dengan demikian antara sikap dan pengetahuan memiliki hubungan yang sangat erat dan saling mempengaruhi. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai. Kemampuan afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerjasama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri. Semua kemampuan ini menjadi tujuan pembelajaran di sekolah, yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai. Dari berbagai penjelasan kompetensi sikap diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian sikap merupakan penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian sikap peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memperhatikan, merespons atau menanggapi, menilai atau menghargai mengorganisasi atau mengolah dan berkarakter.

Secara umum pembelajaran sangat penting bagi kehidupan manusia. Dimana pembelajaran mampu mewujudkan hasil sumber daya manusia yang utuh dan

berkulitas, serta mampu menciptakan sumber daya manusia-manusia yang berintelektual dalam bidang tertentu. Pembelajaran secara aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti merekalah yang mendominasi pembelajaran. Pembelajaran merupakan usaha untuk membuat peserta didik belajar dengan aktif. Dalam pembelajaran siswa memiliki tujuan yang di harapkan dalam mencapai keberhasilan. Guru dalam kegiatan Pembelajaran satu satunya penggerak suatu aktivitas belajar untuk pembelajaran lebih kondusif.

Tugas pokok dan fungsi guru yang melekat tetap dilaksanakan karena guru diharapkan mampu mendidik, mengajar dan melatih siswa dalam kreativitas yang dimiliki peserta didik, maka guru di tuntut kreativitasnya sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Aramo, menemukan bahwa keberhasilan belajar peserta didik dalam kompetensi sikap dapat di kategorikan rendah. Hal ini diakibatkan karena pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas hanya memfokuskan pada bidang pengetahuan dan keterampilan. Namun pada hakikatnya pelaksanaan pembelajaran harus mampu mewujudkan kompetensi sikap yang dimiliki siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran guru tidak memperhatikan siswa, hanya melaksanakan pembelajaran saja. Hal ini, guru lebih dominan mengarah pada pemecahan materi pembelajaran. Keberhasilan siswa khususnya dikelas XI SMK Negeri 1 Aramo berpusat pada keterampilan dan pengetahuan saja.

Hal ini yang perlu dicegah dan diantisipasi agar peserta didik memiliki

kompetensi sikap, berakhlak mulia, cakap mandiri, dan mampu menjadi warga negara yang baik. Artinya lewat penelitian ini yang dilakukan, guru dan siswa dapat memperoleh inspirasi, berpikir luas dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Analisis Penilaian Kompetensi Sikap Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan".

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui Bagaimana Penilaian Kompetensi Sikap Siswa Dalam Pembelajaran PPKndi Kelas XI SMK Negeri 1 Aramo.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Sikap Siswa Dalam Pembelajaran PPKndi Kelas XI SMK Negeri 1 Aramo.

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik sesuai dengan kriteria yang berlaku. Kompetensi sikap adalah ekpresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang dan diwujudkan dalam perilaku atau perbuatan masing-masing.

Penilaian merupakan suatu pengukuran yang diberikan seseorang yang berperan dalam melakukan pengskoran berdasarkan kriteria-kriteria yang berlaku. Menurut Adisusilo (2013:235) "Penilaian merupakan proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa yang diperoleh melalui pengukuran untuk menganalisis unjuk kerja atau prestasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang terkait". Menurut Depdinas dalam Jihad, dan Haris (2012:54), "Penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk

memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang dicapai siswa, yang hasilnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan perlakuan selanjutnya”.

Dari defenisi di atas, maka dapat disimpulkan, bahwa penilaian guru sebagai tenaga pengajar satu-satunya cara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan dan sikap individu siswa dalam proses pembelajaran. Kompetensi sikap sangat perlu bagi diri manusia. Manusia tanpa sikap merupakan suatu individu yang tidak mencapai kriteria manusia yang seutuhnya. Kompetensi sikap merupakan kemampuan yang melekat pada diri seseorang untuk berinteraksi terhadap sesamanya.

Didalam dunia pendidikan kompetensi sikap sangat dibina pada setiap kalangan pelajar. Artinya bahwa kompetensi sikap merupakan sebagai dasar utama peserta didik dalam belajar. Menurut Adisusilo(2013:235), “Penilaian berbasis kompetensi merupakan proses pengumpulan bukti-bukti seseorang yang telah mencapai kompetensi atau belum, yang dikumpulkan dari berbagai sumber dan dalam bentuk yang bervariasi”.

Sikap merupakan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dan kelompok sosial masyarakat. Sikap merupakan standard baik buruk yang ditentukan bagi individu nilai-nilai sosial budaya dimana individu sebagai anggota sosial. Sikap telah menjadi konsep utama dalam psikologi sosial dalam perkembangannya. Sikap seringkali dipandang sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang terhadap lingkungannya. Menurut Gagne dalam Adisusilo(2013:67), “Sikap dimengerti sebagai keadaan batiniah seseorang, yang dapat memengaruhi

seseorang dalam melakukan pilihan-pilihan tindakan personalnya”. “Sikap sebenarnya hanya sebagian dari ranah afektif yang didalamnya mencakup perilaku seperti perasaan, minat, emosi, dan sikap” (Popham dalam Adisusilo2013:68).

Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut Muslich (2011:143) “Siswa merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi dan berhadapan dengan orang lain, mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat (lokal, nasional, internasional), sampai dengan lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan”. Oleh karena itu, agar pendidikan karakter benar-benar dapat berhasil, harus mendapat dukungan dari semua pihak.

Maka dengan demikian dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap dalam hal ini sebagai tolak ukur keberhasilan setiap siswa, karena melalui sikap yang dimiliki dapat dijadikan sebagai acuan dalam kehidupan bersosial baik dalam pendidikan maupun ditengah-tengah masyarakat banyak.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi manusia yang seutuhnya. Kesuksesan pendidikan adalah salah satu peradaban suatu bangsa. Berawal dari kesuksesan dibidang pendidikan suatu bangsa akan mampu bersaing dengan bangsa lainnya yang lebih maju. Menurut Brubacher dalam Ahmadi(2014:33) “Pendidikan merupakan suatu proses timbal balik dari tiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan alam, teman, dan alam semesta. Pendidikan juga merupakan pola perkembangan yang terorganisasi dan

kelengkapan dari semua potensi manusia; moral, intelektual, jasmani, dan panca indra". "Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan" (Mu'in 2012:287). Melalui pendidikan, sumber daya manusia yang berkualitas dicetak menjadi motor penggerak kemajuan dan kemakmuran bangsa. Proses pendidikan diimplementasikan melalui lembaga formal yaitu dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Pendidikan sangat penting artinya, tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk membentuk manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Pendidikan selalu memberikan perubahan-perubahan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam kehidupan manusia sehari-hari tidak terlepas dari kegiatan belajar, sesungguhnya besar aktivitas manusia. Menurut Gasong (2018:12) "Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang". "Belajar adalah modifikasi atau memperkuat tingkah laku melalui pengalaman dan latihan" (Hamalik 2012:375).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar sangat penting dalam kehidupan manusia dari yang tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, dengan belajar dapat menunjang kebahagiaan pada masa yang akan datang.

Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Menurut (Dimiyati dan

Mudjiono dalam Sagala 2013:62), "Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. "Menurut Corey dalam Sagala (2013:61) "Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasikan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan".

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sebagai kegiatan yang saling berhubungan antar guru dan siswa yang dilakukan pada materi pelajaran yang akan dibahas.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah belajar. Menurut Usman dalam Jihaddan Haris (2012:16) "Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori, yakni domain kognitif, afektif, dan psikomotor". "Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya"

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif, yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Suwendra (2018:4) "Menjelaskan bahwa penelitian kualitatif

adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SMK Negeri 1 Aramo sebagai objek yang peneliti tentukan.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada 19 Mei s/d 25 Juni 2021 sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah penelitian kualitatif.

Alasan peneliti memilih lokasi SMK Negeri 1 Aramo sebagai tempat penelitian, yaitu untuk mengetahui Penilaian Kompetensi Sikap Siswa Dalam Pembelajaran PPKn. Sekolah ini memiliki keterbukaan bagi yang melakukan penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Sukardi (2017:205) sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri dan atau saksi mata yang mengalami atau mengetahui peristiwa tersebut. Sedangkan data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut.

Menurut Saputro, Idris dan Suryani (2021:15) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penilaian adalah mendapatkan data”. Adapun beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Menurut Saputro, Idris dan Suryani (2021:13) “Observasi adalah pengamatan

data dengan menggunakan mata dan juga mengumpulkan data langsung dari lapangan tanpa standar, tetapi mempunyai kriteria”. Artinya dalam penelitian ini peneliti harus cermat dalam memberikan data-data yang akurat sesuai dengan apa yang telah diperoleh dari lapangan

Menurut Saputro, Idris dan Suryani (2021:15), “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Wawancara ini berupa pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Data kualitatif dari hasil analisa hasil wawancara kepada guru mata pelajaran yang dideskripsikan dengan cara merangkum hasil.

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “Data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif.

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi

kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah "Makna" sesuatu mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal dan proposisi-proposisi.

Teknik pengecekan keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi. Menurut Arikunto (2013:25) "Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan cara dan metode yang berbeda". Triangulasi ini dilakukan untuk mengecek data dengan membanding data yang sudah ada dari berbagai sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Selanjutnya bahwa data dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang diperoleh, kemudian dianalisis peneliti dengan menghasilkan suatu kesimpulan berdasarkan pada perbandingan data dari berbagai sumber

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan metode deskriptif dan jenis penelitian kualitatif digunakan untuk memecahkan masalah dan menjawab permasalahan yang dihadapi dalam situasi sekarang yang dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, mengelola data dan membuat kesimpulan. Tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan "Analisis Penilaian Kompetensi Sikap Siswa Dalam Pembelajaran PPKn di Kelas XI SMK Negeri 1 Aramo".

Data dalam penelitian ini dilakukan dengan caramelakukan

observasi, wawancara dan dokumentasi kepada guru dan peserta didik tentang "Analisis Penilaian Kompetensi Sikap Siswa Dalam Pembelajaran PPKn di Kelas XI SMK Negeri 1 Aramo".

Data yang telah digali tentang "Analisis Penilaian Kompetensi Sikap Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya Kelas XI SMK Negeri 1 Aramo. Tahun Pembelajaran 2020/2021 penilaian guru terhadap siswa adalah penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sikap siswa pada pembelajaran PPKn dapat dikategorikan sangat baik. Kompetensi-kompetensi yang dimiliki siswa pada saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, mengarah pada kompetensi pengetahuan. Siswa pada saat kegiatan belajar mengajar, banyak siswa yang memiliki sikap yang baik.

Data yang telah digali tentang "Analisis Penilaian Kompetensi Sikap Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya Kelas XI SMK Negeri 1 Aramo. Tahun Pembelajaran 2020/2021 penilaian guru terhadap siswa adalah penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sikap siswa pada pembelajaran PPKn dapat dikategorikan sangat baik. Kompetensi-kompetensi yang dimiliki siswa pada saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, mengarah pada kompetensi pengetahuan. Siswa pada saat kegiatan belajar mengajar, banyak siswa yang memiliki sikap yang baik.

Sikap merupakan suatu kaidah atau pranata yang dimiliki seseorang yang dapat di wujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap manusia berbeda-beda tingkah laku, ada yang baik dan ada juga yang tidak baik, Oleh karena sikap siswa dalam proses pembelajaran dikelas pun bermacam-macam. Ada yang ribut, teriak, tenang dan lain sebagainya. Menurut

Allport dalam Adisusilo (2013:68), sikap mengandung tiga komponen:

1. komponen kognisi yang berhubungan dengan ide.
2. komponen afeksi yang menyangkut kehidupan emosi seseorang.
3. komponen konasi yang merupakan kecenderungan tingkah laku.

Sikap seseorang terhadap suatu objek psikologis adalah perasaan mendukung, memihak atau setuju, maupun perasaan tidak mendukung, tidak memihak atau tidak setuju pada objek sikap tersebut. Sikap yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran PPKn sangat baik dan dapat di implementasikan baik di kalangan pendidikan maupun di lingkungan sosial. Pada saat pelaksanaan pembelajaran, peserta didik serius dan sungguh-sungguh belajar. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas sangat kondusif membuat nyaman dan memusatkan perhatiannya dalam belajar serta toleransi terhadap teman-temanya di dalam kelas. Hal ini terjadi karena kesadaran siswa. pendidikan itu sangat penting bagi kehidupan manusia. semakin pintar peserta didik, maka semakin berguna di tengah tengah masyarakat. Berarti sikap siswa khususnya di kelas XI SMK negeri 1 aramo sangat baik.

sikap siswa selama pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas memiliki keberagaman. Ada sikap siswa memiliki sikap buruk dan juga memiliki sikap yang baik, namun pada saat ini lebih banyak terdapat sikap siswa yang memiliki sikap baik dibandingkan dengan sikap yang buruk. Sikap baik siswa, seperti menghargai teman, guru, orang lain. Sikap siswa sekarang berbeda sebelumnya, dari keributan menjadi tenang.

Berdasarkan temuan penelitian dari analisis data yang terdiri dari observasi,

wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti kepada guru PPKn, bahwa penilaian kompetensi sudah dilaksanakan. Sesuai yang diungkapkan Adisusilo (2013:235) bahwa "penilaian merupakan proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa yang diperoleh melalui pengukuran untuk menganalisis unjuk kerja atau prestasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang terkait". Begitu juga dengan kompetensi merupakan kemampuan dari seorang guru melihat proses belajar setiap siswa apakah sudah berubah menjadi lebih baik atau masih belum. Sehingga guru melakukan cara lain untuk memperbaiki pengajaran dan memberikan strategi baru yang mampu diserap oleh setiap siswa dan mampu mengikuti pembelajaran tersebut. Sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Adisusilo (2013:235) "penilaian berbasis kompetensi merupakan proses pengumpulan bukti-bukti seseorang yang telah mencapai kompetensi atau belum, yang dikumpulkan dari berbagai sumber dan dalam bentuk yang bervariasi".

Maka temuan penelitian tentang Penilaian Kompetensi Siswa Dalam Pembelajaran PPKn di Kelas XI SMK Negeri 1 Aramo yaitu penilaian hasil kemampuan kerja yang di capai siswa baik dalam pembelajaran, hasil evaluasi, telah menghasilkan perubahan yang lebih baik dilihat dari aktivitas dan hasil tugas dan kegiatan lain yang mampu mendukung pembelajaran siswa itu sendiri.

Sikap merupakan standard baik buruk yang ditentukan bagi individu nilai-nilai sosial budaya dimana individu sebagai anggota sosial. Sikap telah menjadi konsep utama dalam psikologi sosial dalam perkembangannya. Sikap seringkali dipandang sebagai salah satu faktor yang

mempengaruhi perilaku seseorang terhadap lingkungannya, Berdasarkan temuan hasil penelitian, Sikap Siswa di SMK Negeri 1 Aramo memiliki sikap yang berbeda-beda ada yang bersikap baik dan ada juga yang memiliki sikap yang memang tidak bisa diteladani. Maka dari itu guru memiliki peranan yang sangat penting dan tanggung jawab yang sangat besar dalam memperbaiki setiap sikap siswa dengan menjadi teladan dan memberikan contoh yang baik serta pengaruh terhadap siswa agar mampu merubah sikap dan tindakan buruk menjadi lebih baik. sesuai dengan yang di ungkapkan Gagne dalam Adisusilo (2013:67) "sikap dimengerti sebagai keadaan batiniah seseorang, yang dapat memengaruhi seseorang dalam melakukan pilihan-pilihan tindakan personalnya".

Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan tanggungjawabnya sebagai guru dalam membentuk sikap dari setiap siswa dengan memberikan pengaruh yang memang dapat diteladani dan contoh yang baik yang mampu di ikuti serta dapat dijadikan sebagai pembelajaran dan perbaikan dalam kehidupan bersosial baik dilingkungan sekolah maupun ditengah-tengah masyarakat.

D. Penutup

Berdasarkan pendahuluan "Analisis Penilaian Kompetensi Sikap Siswa Dalam Pembelajaran PPKn di Kelas XI SMK Negeri 1 Aramo" dapat disimpulkan bahwa:

a. Penilaian Kompetensi Sikap Siswa dalam Pembelajaran PPKn di Kelas XI SMK Negeri 1 Aramo terlaksana dengan baik, ditandai dengan beberapa macam penilaian guru kepada siswa, yaitu penilaian kompetensi dan penilaian sikap siswa siswa.

b. Sikap Siswa Dalam Pembelajaran PPKn di Kelas XI SMK Negeri 1 Aramo yaitu sikap yang terbaik dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran dengan memahami setiap karakter atau tingkah laku siswa dalam pembelajaran dapat mengikuti dengan baik, menyenangkan, perhatian, disiplin serta sungguh-sungguh belajar sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti menyarankan bahwa:

- Hendaknya guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan memberikan penilaian kompetensi sikap siswa selama pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.
- Hendaknya guru Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan rutin untuk membina, memotivasi dan mengarahkan peserta didik dalam pembentukan sikap dan watak yang baik serta mampu menjadi peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Hendaknya guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan tetap menggunakan Kurikulum 13 pada saat pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.
- Hendaknya guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan membina sikap siswa agar menjadi peserta didik yang lebih baik.

E. Daftar Pustaka

- Adisusilo Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: Cipta RajaGrafindoPersada.
- Ahmadi Rulam. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: AR-RUZZMEDIA
- Arikunto Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dina Gasong. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utomo.

- Emzir.2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT BumiAksara.
- JihatAsepdanHaris Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*.Yogyakarta: Multi Presindo.
- Muslich Masnur. 2011. *Pendidikan karakter*. Jakarta: PT BumiAksara.
- Mu'in Fatchul. 2012. *Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Saputro Andi Riki, Indris Muhamad dan Suryani Idar. 2021. *Tipologi Peninggalan Sejarah Masa Klasik Hindu-buddha*. JawaTengah: Lakeisha.
- Sagala Sayful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA
- Sanjaya Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sujarweni Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*.Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT BumiAksara.
- Suwendra Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Bandung. Nila-Cakra